

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang tujuan utamanya untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan dan perilaku swamedikasi wajah berjerawat pada mahasiswa tingkat tiga di Politeknik Kesehatan Tangjungkarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* dan *Accidental sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *Accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data oleh peneliti maka orang tersebut dapat dijadikan sampel penelitiannya (Sugiyono, 2016).

#### **B. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat tiga Politeknik Kesehatan Tangjungkarang yang masih aktif mengikuti perkuliahan dengan jumlah mahasiswa keseluruhan yaitu 647 mahasiswa.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik Kesehatan Tangjungkarang yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, sebagai berikut:

###### **a. Kriteria Inklusi**

- 1) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden.
- 2) Mahasiswa yang pernah atau sedang melakukan swamedikasi wajah berjerawat.

- 3) Mahasiswa yang menggunakan 1 jenis obat jerawat (obat jerawat tunggal).
- 4) Mahasiswa yang berusia 20 sampai 23 tahun dan mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan.

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Mahasiswa tidak sedang atau pernah melakukan swamedikasi wajah berjerawat.
- 3) Mahasiswa yang menggunakan obat jerawat racikan.
- 4) Mahasiswa tingkat tiga yang tidak aktif mengikuti perkuliahan.
- 5) Mahasiswa tidak berusia 20 sampai 23 tahun dan tidak menyelesaikan wawancara pada peneliti.

Menurut Riyanto dan Hemawan (2020) besarnya sampel untuk populasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N (d^2)}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d$  = Derajat penyimpanan ( $d = 0,10$ )

Perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N (d^2)}$$

$$n = \frac{647}{1+647 (0,10^2)}$$

$$n = \frac{647}{6,48} = 99,8 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel.}$$

Sampel pada penelitian ini diambil dari mahasiswa tingkat tiga dari 8 program studi yang ada di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang yang masih aktif mengikuti perkuliahan.

Tabel 3.1 Jumlah Seluruh Mahasiswa Tingkat Tiga Politeknik Kesehatan  
Tanjungkarang

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	D3 Farmasi	88 Mahasiswa
2.	D3 Teknologi Laboratorium Medis	141 Mahasiswa
3.	D3 Kebidanan Tanjungkarang	90 Mahasiswa
4.	D3 Keperawatan Tanjungkarang	97 Mahasiswa
5.	D3 Teknik Gigi	27 Mahasiswa
6.	D3 Kesehatan Gigi	76 Mahasiswa
7.	D3 Gizi	82 Mahasiswa
8.	D3 Sanitasi Lingkungan	46 Mahasiswa
Jumlah		647 Mahasiswa

Jumlah sampel yang diambil berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

- 1) D3-Farmasi  $= \frac{88}{647} \times 100 = 14$  responden
- 2) D3-Teknologi Laboratorium Medis  $= \frac{141}{647} \times 100 = 22$  responden
- 3) D3-Kebidanan Tanjungkarang  $= \frac{90}{647} \times 100 = 14$  responden
- 4) D3-Keperawatan Tanjungkarang  $= \frac{97}{647} \times 100 = 15$  responden
- 5) D3-Teknik Gigi  $= \frac{27}{647} \times 100 = 4$  responden
- 6) D3-Kesehatan Gigi  $= \frac{76}{647} \times 100 = 12$  responden
- 7) D3-Gizi  $= \frac{82}{647} \times 100 = 12$  responden
- 8) D3-Sanitasi Lingkungan  $= \frac{46}{647} \times 100 = 7$  responden

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Bandar Lampung.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2024.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dengan cara mengisi lembar kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dengan cara ukur wawancara kepada responden. Pada penelitian ini menggunakan alat ukurnya yaitu lembar kuesioner. Untuk mencatat hasil data yang didapat selama penelitian, diharapkan peneliti akan mendapatkan hasil persentase data primer mengenai Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Tingkat Tiga Politeknik Kesehatan Tanjungkarang tentang Swamedikasi Wajah Berjerawat.

#### **E. Pengolahan dan Analisis Data**

##### **1. Pengolahan Data**

###### **a. *Editing* (penyuntingan)**

*Editing* atau penyuntingan data merupakan langkah dalam pemeriksaan data atau informasi yang telah terkumpul dari hasil pengisian kuesioner, dan diperiksa untuk memastikan kelengkapan jawaban. Apabila pada saat penyuntingan ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka perlu melakukan pengumpulan data kembali (Syapitri Amila, Aritonang, 2021).

###### **b. *Coding* (aturan penulisan)**

*Coding* merupakan kegiatan mengubah data dari yang awalnya berbentuk huruf menjadi berbentuk angka. Kode merupakan simbol tertentu baik berbentuk huruf maupun angka untuk memberikan identitas pada data. Kode yang diberikan bisa diartikan sebagai data kuantitatif yaitu data yang berbentuk skor (Syapitri, Amila, Aritonang, 2021).

###### **1) Jenis kelamin**

1 = Laki-laki

2 = Perempuan

###### **2) Usia**

1 = 20 tahun

2 = 21 tahun

3 = 22 tahun

4 = 23 tahun

## 3) Program Studi

- 1 = D3-Farmasi
- 2 = D3-Teknologi Laboratorium Medis
- 3 = D3-Kebidanan Tanjungkarang
- 4 = D3-Keperawatan Tanjungkarang
- 5 = D3-Teknik Gigi
- 6 = D3-Kesehatan Gigi
- 7 = D3-Gizi
- 8 = D3-Sanitasi Lingkungan

## 4) Definisi jerawat

- 1 = Benar
- 0 = Salah

## 5) Penyebab jerawat

- 1 = Benar
- 0 = Salah

## 6) Penggolongan obat jerawat berdasarkan tingkat keamanan obat jerawat

- 1 = Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas (Benar)
- 0 = Obat Keras (Salah)

## 7) Pemilihan obat jerawat berdasarkan obat yang pernah atau sedang digunakan

- 1 = Benzolac
- 2 = Verile acne gel
- 3 = Vitacid
- 4 = Merek obat jerawat yang lainnya

## 8) Tindakan yang dilakukan sebelum melakukan swamedikasi wajah berjerawat

- 1 = Membersihkan wajah terlebih dahulu
- 2 = Langsung menggunakan obat ke wajah berjerawat
- 3 = Lainnya

## 9) Alasan melakukan swamedikasi

- 1 = Hemat biaya pengobatan
- 2 = Tergolong penyakit ringan

3 = Pengalaman

4 = Lebih cepat

5 = Lainnya

10) Sumber informasi

1 = Media cetak (leaflet, koran, poster, dan brosur)

2 = Media elektronik (tv, radio dan internet)

3 = Tenaga kesehatan

4 = Keluarga

5 = Teman

11) Tempat mendapatkan obat

1 = Pasar

2 = Minimarket

3 = Apotek

4 = Toko obat berizin

5 = Toko online

12) Penyimpanan obat jerawat

1 = Simpan dalam kemasan asli, terlindungi dari cahaya matahari, dan terhindar dari kelembaban

2 = Di kulkas

3 = Di kantong plastik

4 = Di botol

5 = Lainnya

13) Tindak lanjut setelah swamedikasi

1 = Tidak ke pelayanan kesehatan

2 = Pergi ke pelayanan kesehatan

3 = Lainnya

c. Data *Entry* (pengisian data)

Data *entry* merupakan pengisian data pada kolom menggunakan kode yang sesuai dengan jawaban pada masing-masing pertanyaan (Syapitri, Amila, Aritonang, 2021).

d. *Processing* (pengolahan)

*Processing* merupakan proses yang dilakukan setelah semua kuesioner terisi penuh dengan benar dan serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data (Syapitri, Amila, Aritonang, 2021).

e. *Cleaning* (pembersihan)

*Cleaning* data merupakan pemeriksaan ulang pada data yang sudah di *entry* apakah sudah benar atau masih terdapat kesalahan saat memasukan data (Syapitri, Amila, Aritonang, 2021).

## 2. Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, setelah semua data diolah kemudian data disajikan dalam bentuk persentase dalam tabel distribusi frekuensi untuk menyimpulkan data (Notoatmodjo, 2014:182). Penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Serta untuk variabel pada penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi pengetahuan dan gambaran perilaku mahasiswa tingkat tiga di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang tentang swamedikasi wajah berjerawat, yaitu mulai dari karakteristik responden (jenis kelamin, usia, dan pendidikan), pengetahuan responden tentang informasi umum (definisi, penyebab serta penggolongan berdasarkan tingkat keamanan obat jerawat), perilaku responden dalam pemilihan obat jerawat, tindakan sebelum melakukan swamedikasi wajah berjerawat, alasan melakukan swamedikasi jerawat, sumber informasi tentang obat jerawat, tempat mendapatkan obat jerawat, penyimpanan obat jerawat dan tindak lanjut yang dilakukan ketika jerawat tidak sembuh. Data yang dianalisis yaitu:

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden yang melakukan swamedikasi wajah berjerawat berdasarkan jenis kelamin, usia, dan program studi.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden berdasarkan karakteristik}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

- b. Untuk mengetahui klasifikasi pengetahuan responden mengenai informasi umum tentang jerawat dan obat jerawat, yang meliputi defnisi, penyebab dan penggolongan obat berdasarkan tingkat keamanan obat jerawat. Jika jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jika jawaban salah skor 0.

Menurut Arikunto (2010) penilaian pengetahuan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan baik jika skor 76%-100%.
- 2) Pengetahaun cukup jika skor 56%-76%.
- 3) Pengetahuan kurang jika skor <56%.

c. Untuk mengetahui gambaran perilaku responden dalam pemilihan obat jerawat, tindakan sebelum melakukan swamedikasi wajah berjerawat, alasan melakukan swamedikasi jerawat, sumber informasi tentang obat jerawat, tempat mendapatkan obat jerawat, penyimpanan obat jerawat dan tindak lanjut yang dilakukan ketika jerawat tidak sembuh setelah melakukan swamedikasi.

1) Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemilihan obat jerawat:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden mengenai pemilihan obat jerawat}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

2) Distribusi frekuensi responden mengenai tindakan sebelum melakukan swamedikasi wajah berjerawat:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden mengenai tindakan yang dilakukan sebelum swamedikasi}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

3) Distribusi frekuensi responden berdasarkan alasan melakukan swamedikasi jerawat:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden mengenai alasan melakukan swamedikasi}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

4) Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi tentang obat jerawat:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden mengenai sumber informasi tentang obat}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

5) Distribusi frekuensi responden berdasarkan tempat mendapatkan obat jerawat:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden mengenai tempat mendapatkan obat}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

6) Distribusi frekuensi responden berdasarkan penyimpanan obat jerawat:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden mengenai penyimpanan obat}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

7) Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindak lanjut yang dilakukan ketika jerawat tidak sembuh setelah melakukan swamedikasi jerawat:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah responden mengenai tindak lanjut penanganan jerawat}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

## F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 20 responden, responden yang digunakan yaitu mahasiswa kesehatan tingkat tiga tahun ajaran 2021 yang sedang atau pernah melakukan swamedikasi wajah berjerawat di Politeknik Kesehatan Tangjungkarang (di luar sampel penelitian) dengan jumlah item pertanyaan 17 (pengetahuan 10 pertanyaan dan perilaku 7 pertanyaan). Uji dilakukan dengan metode *Product Moment* yang merupakan nilai korelasi antara skor item dan skor total item. Uji dilakukan sebanyak dua kali dengan jarak waktu 3 hari, dari kedua uji yang dilakukan didapatkan hasil bahwa seluruh butir soal valid dan instrumen dinyatakan reliabel.

### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang (Notoadmodjo, 2014:164). Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan memasukkan data ke dalam aplikasi SPSS (Sufren dan Natanael, 2014:56). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item dapat dinyatakan valid (Priyatno, 2014:55).

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 20 responden, didapatkan hasil valid karena untuk pertanyaan-pertanyaan variabel pengetahuan dan perilaku dari hasil uji pertama dan uji kedua mendapatkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu 0,444.

### b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukurbisa dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil mengukur itu tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap tanda-tanda yang sama menggunakan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2014:168).

Pada penelitian ini, perhitungan reliabilitas suatu alat ukur dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS. Untuk

menentukan instrument reliabel atau tidak dengan menggunakan koefisien pembandingan yakni reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik sedangkan 0,6 sampai 0,79 dapat diterima dan di atas 0,8 sampai 1 baik (Duwi P, 2014:64).

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, untuk variabel pengetahuan dan perilaku mendapatkan hasil reliabel oleh karena hasil uji pertama dan uji kedua masing-masing uji reliabilitas didapatkan nilai *Cornbach Alpha* >0,60 untuk variabel pengetahuan uji pertama (*Cornbach Alpha* 0,735) dan uji kedua (*Cornbach Alpha* 0,744), sedangkan untuk variabel perilaku uji pertama (*Cornbach Alpha* 0,697) dan uji kedua (*Cornbach Alpha* 0,632).